

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif *Koran Lampu Hijau*

Pada subbab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai profil koran *Lampu Hijau* yang terkait dengan sejarah, visi-misi hingga struktur redaksi.

1. Sejarah

Surat Kabar Harian *Lampu Hijau* merupakan salah satu perusahaan dibawah naungan PT. Cahaya Rakyat Merdeka Group. Surat kabar Harian *Lampu Hijau* terbit pertama kali sebanyak 12 halaman, Kamis, 26 November 2001. Sejak tanggal 17 Februari 2006. Surat kabar ini beralamat di Jalan Raya Kebayoran lama No. 5/1D, Jakarta Barat. sebelumnya beralamat di Jalan Kebayoran Lama No. 17, Jakarta Selatan. Surat kabar ini terbit berdasarkan SK Mempen RI No. 326/SK/Mempen/SIUP/1998 dengan perubahan tanggal 6 April 1999 surat Mempen/Dinjem PPG No.88/Ditjen PPG/K/1999.

Latar belakan berdirinya surat kabar ini ditandai dengan adanya reformasi dalam orde baru yang melahirkan banyak koran baru yang diantaranya dapat dikategorikan sebagai koran kuning, salah satunya adalah Koran *Lampu Merah* (sebelum berganti nama menjadi *Lampu Hijau*). Koran kuning adalah koran yang memuat berita-berita kriminal yang sensasional yang mampu menarik perhatian masyarakat.

Lampu Merah adalah fenomena kesuksesan koran kuning di Indonesia yang terbit setelah masa reformasi. Koran tersebut dalam waktu yang begitu

singkat sejak berdiri 26 November 2001 berhasil menjaring pembaca sebanyak 1,3 juta pada tahun 2004 dan mencapai BEP (*break event point*) kurang dari satu tahun. Pada awal penerbitan *Lampu Merah*, edisi pertama diterbitkan 12 halaman dan dicetak sebanyak 40 ribu eksemplar. Sampai bulan keenam yang biasanya disebut sebagai masa mencari jati diri dan oplah yang biasanya turun sampai batas sesungguhnya, *Lampu Merah* justru mengalami peningkatan hingga 100 ribu eksemplar. Peningkatan ini kemudian membawa *Lampu Merah* mencapai BEP pada umur kurang dari satu tahun, menjadikan satu fenomena yang menarik di industri media cetak. Tahun 2005, *Lampu merah* memasuki tahun keempat telah melalui oplah fantastis sebanyak 225 ribu eksemplar. Namun setelah terjadi beberapa kali kenaikan BBM, oplah menurun menjadi sekitar 125 ribu eksemplar.

Awal mula berdirinya *Lampu merah* adalah inisiatif Direksi Group Rakyat Merdeka untuk membuat satu koran yang berfokus pada masalah kriminal. Dipilihnya Gatot Wahyu bersama beberapa rekannya untuk merintis koran tersebut adalah karena latar belakangnya sebagai wartawan kriminal pada saat masih di harian Rakyat Merdeka. Tidak banyak arahan yang diberikan Direksi mengenai konten dan desain *Lampu Merah* karena wartawan diberikan kebebasan berkreasi.

Disbanding koran kuning lainnya, penulis judul *headline Lampu Merah* memiliki kekhasan berupa kalimat panjang terdiri dari 10-29 kata. Judul ini umumnya ditulis dalam ukuran besar dengan huruf kapital, namun pada edisi tertentu memilih anak judul yang ditulis lebih kecil yang

ditempatkan di atas atau di bawah judul besar (utama), judul *Lampu Merah* yang tergolong panjang. Panjang berita *headline Lampu Merah* berkisar antara 6-10 paragraf (termasuk *lead*). Penulisan *lead* tidak selalu dicetak dengan ukuran huruf yang lebih besar disbanding huruf *body* berita sebagai mana lazimnya penulisan *lead* surat kabar. Meskipun demikian, banyaknya *lead* yang diposisikan pada awal berita, ditulis dengan ukuran huruf yang berbeda dengan ukuran huruf *body* berita, yakni sedikit lebih besar, tebal, dan renggang.

Namun karena isi meteri baik artikel gambar maupun penulisan judul berita yang dianggap terlalu fulgar dan banyak menampilkan unsur pornografi sejak Minggu, 20 Oktober 2008 *Lampu Merah* berubah nama menjadi *Lampu Hijau*. Pada pengantar edisi perdana *Lampu Hijau* ditulis dengan berganti nama baru, *Lampu merah* ingin mengubah citra nya menjadi koran yang lebih “teduh” sebagaimana filosofi warna hijau. Dalam praktiknya, perubahan ini hanya terlihat dari pengurangan materi seksualitas. Sebagai gantinya lampu hijau menambah materi berita-berita politik dan kriminalitas dengan teknik pengemasan dan penyajian yang sama dengan *Lampu Merah*. Dan sampai saat ini harian *Lampu Merah* dikenal dengan nama baru yaitu *Lampu hijau*.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Koran *Lampu Hijau*

1. Menjadi media iklan dan promosi berkelanjutan bagi para pelaku usaha serta pemasar produk-produk komersial di kota-kota bisnis di Indonesia

2. Menjadi koran *trendsetter*, referensi utama dan langganan para pemerhati dan para pemangku kebijakan politik di 34 provinsi di Indonesia , dengan memanfaatkan jaringan pemasaran
3. Menjadi media partner para penyelenggara kegiatan politik dan bisnis (event, organization, atau gathering) di kota-kota besar seluruh Indonesia
4. Menajdi perusahaan media cetak nasional dengan kinerja sehat, terus bertumbuh positif (dengan total pertumbuhan usaha rata-rata naik 10 hingga 15 persen per tahun), dan mampu menjamin kesejahteraan karyawannya

Misi Koran *Lampu Hijau*

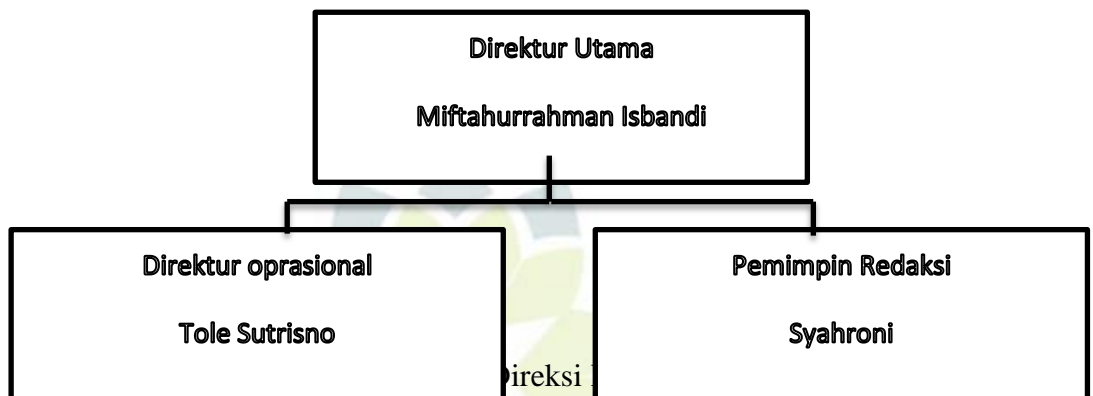
1. Mengeksplorasi dan meng-*update* berita-berita kriminal
2. Media publikasi prestasi aparat hukum, pemerintahan
3. Media referensi kapasitas dan kapabilitas bisnis.
4. Media dokumentasi *track record* kriminalitas Ibu kota, luar Ibu kota dan luar negeri.

3. Rubrik di Koran *Lampu Hijau*

- a. Portal : Reportase Kriminal Jabodetabek dan Sekitarnya
- b. Poltak : Membahas tentang Politik dan Hukum Terkini
- c. CLBK : Rubrik Permasalahan Keluarga dan Solusinya
- d. Dewasa *Only* : Hubungan Suami Istri dan Kesehatan Seksual
- e. Geliat Bisnis : Gadget, Otomotif, Teknologi Dan Tren Bisnis Terbaru
- f. Super Seger : Kriminal Impor dan Olahraga
- g. Indonesia Lamjo *Club* : Keluh Kesah Masyarakat

- h. *Misteri Channel* : Pengobata Alternatif Dan Alam Ghaib
- i. *Politike* : Politik Jabodetabek

4. *Direksi Koran Lampu Hijau*



B. HASIL PENELITIAN

Sub-bab ini memaparkan poin-poin yang ada pada rumusan masalah, yaitu bagaimana struktur makro, super struktur dan struktur mikro berita criminal pemerkosaan yang ditulis Koran Lampu Hijau bila ditinjau menggunakan Pasal 4 kode Etik Jurnalistik. Peneliti meneliti 10 berita pemerkosaan yang terbit selama bulan januari 2016

1. **Struktur Makro Van Dijk Dalam Memproduksi Berita Pemerkosaan**

Di Koran Lampu Hijau Ditinjau Dari Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik

a. **Tematik**

Berita 1 edisi 6 Januari 2016

Judul : *Sekali 'Digituin', ketagihan Besoknya, ABG Minta 'Digituin' Lagi*

1,5 Tahun 'Begini Begitu' Ama Ayah ABG 14 Tahun Bunting 6 Bulan

Ayahnya Dijeblosin Ke Penjara Eh si ABG Nggak Mau Pisah

Dalam pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan ABG oleh ayah tirinya ini peneliti menemukan tema besar yaitu : ST yang sudah 1,5 tahun menjadi budak dari nafsu bejat ayah tirinya dan hamil akibat perbuatan DH tidak mau berpisah saat ayah tirinya dipenjara karena ST mengaku perbuatannya dengan ayah tirinya itu terjadi tanpa adanya paksaan apapun dari pelaku, bahkan dalam persetujuan kedua ia yang meminta pelaku untuk menidurinya.

Berikut kutipan berita edisi Rabu, 6 Januari 2016 yang menunjukkan hal tersebut:

Dia malah mengaku jika dirinya yang kerap meminta sanga ayah menyetubuhinya. Saat ditemui di kediamannya, ST berkisah, dia pertama kali disetubuhi DH akhir tahun 2014 lalu. Saat itu KN (53), ibu kandung, tengah mengikuti pengajian di Majelis Taklim. Kala itu, kata ST, DH menyuruhnya untuk membuka celana dalam. “setelah itu aku nggak tau, karena habis disuruh buka celana, aku tidur pules aja”. Kata bocah putus sekolah sejak kelas 5 SD ini polos, Selasa (5/1).

Terdapat dua subtopik yang terkandung dalam berita ini pertama adalah ST yang menjadi budak nafsu DH selama 1,5 tahun tanpa paksaan, yang kedua yaitu bagaimana KN ibu kandung ST yang melaporkan ulah suaminya ke kantor polisi namun harus berlapang dada karena ST sang anak yang terus menagis menginginkan ayahnya di bebaskan dari penjara. Berikut ini adalah kutipan berita yang menjelaskan hal tersebut:

Mengetahuan ST hamil oleh DH, KN kaget dan marah. “saya mau gugurin nih Rahim. Tapi gimana, orang-orang udah pada tau. Bocah saya juga saying sama rahimnya,” jelasnya.

KN pun memilih berlapang dada dan menerima kenyataan. Ia pun sedang mempersiapkan untuk persalinan ST yang menurut perkiraan bidan di bulan Februari-Maret 2016, atau sebulan sebelum ulang tahun ST yang ke 15.

Nah warga sekitar yang mengetahui kejadian ini langsung mengadu kepada polisi. DH pun diserahkan ke petugas. Kini, DH harus mendekap di balik jeruji besi. “suami saya sudah ditahan seminggu. Tapi bocah saya nangis terus. Dia minta bapaknya jangan dipenjara. Malah, bocah ini ingin ikut dipenjara bersama bapaknya,” tambah KN bingung.

Berita 2 Selasa, 12 Januari 2016

Judul: *Masih SMP Udah Piktora Mainin ‘Anu’ Balita Ampe Robek & Berdarah Siswa SMP Dilaporin*

Dalam pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan di edisi ini, peneliti menemukan tema besar yaitu: I, siswa SMP berumur 13 tahun mencabuli D yang masih berumur 4 tahun, orang tua D yang tidak terima anaknya diperlakukan tidak senonoh melaporkan I ke polisi. Hal itu diketahui karena D menjerit kesakitan saat buang air kecil bahkan darah juga keluar saat D buang air kecil.

Berikut ini adalah teks berita edisi 12 Januari yang mengandung tema tersebut:

Tiga hari belakangan ini, D kerap menjerit saat pipis. Tak hanya itu saat pipis itu, keluar darah dari kemaluan bocah 4 tahun tersebut. Y, ibu D, curiga. Cewek 19 tahun ini menanyai penyebab kemaluan D teluka. Namun D hanya bisa menagis.

Hingga akhirnya, saat I (13), tetangga, main kerumah. D langsung menunjuk kearah siswa SM tersebut sambil memegang kemaluannya. Dapat petunjuk, Y kemudian mendesak anaknya agar menjelaskan. Akhirnya, D bilang, Kamis (31/12), kelaminnya ditusuk-tusuk pakai jari I.

Y lalu memberitahu S (25), suaminya yang bekerja sebagai sopir. Sontak saja, S kaget. Y dan S kemudian membawa anaknya ke rumah sakit untuk dapat pengobatan karena selaput kemaluannya robek.

Setelah itu pasangan suami-istri asal Kasepuhan, Kecamatan Limemahwungkuk, Kota Cirebon ini lapor ke SPKT Polres Cirebon Kota. "saya tidak terima anak saya diperlakukan seperti itu. Kemaluannya ditusuk pakai jari tangan pelaku, sehingga mengalami kesakitan dan berdarah saat buang air kecil," kata S kepada polisi, kemarin siang.

Berita 3 Selasa, 12 Januari 2016

Judul Berita: *Dihamili Wakil KEPSEK Siswi SMP (Anak TNI) Gagal Jadi*

Polisi Pas Udah Lahiran Bapaknya Baru Lapor Polisi

Dalam berita ini peneliti menemukan tema besar yaitu seorang siswi SMP yang bercita-cita menjadi polisi dihamili oleh Wakil Kepala Sekolahnya namun entah mengapa setelah melahirkan bapak korban yang seorang TNI baru melaporkan kepala sekolah anaknya ke polisi.

Dalam teks ini juga di temukan sub-topik lain, yaitu mengenai bagaimana peristiwa itu terjadi hingga berbulan-bulan, berikut ini kutipan berita yang menunjukkan hal tersebut:

Dan, AS pun kembali melancarkan aksi bejatnya. Selanjutnya, sebanyak tiga kali di waktu yang berbeda, AS meniduri LTP di kamarnya.

Hari berganti, bulan berlalu, LTP pun akhirnya ketahuan hamil dan dikeluarkan dari sekolah. ES, menuturkan LTP diketahui hamil, Agustus 2015.

Topik lain yang terkandung dalam berita ini adalah bagaimana korban LTP mengalami trauma dan minder untuk bergaul akibat perlakuan bejat kepala sekolahnya sehingga ia harus dipulangkan ke tuban. berikut ini kutipan berita yang menunjukkan hal tersebut:

Setelah itu LTP dipulangkan ke Tuban, Jawa Timur. “sekarang anak saya minder. Ia takut ke sekolah. Padahal anak saya mau masuk sekolah polisi (Akpil), karena dia rajin. Tapi gara-gara ini masa depan anak saya rusak,”

Berita 4 Edisi Selasa, 14 Januari 2016

Judul: *Pisah Ranjang Ama Istri Karyawan Hotel Gebet & 8X 'Gituin' siswi SMK Dilaporin Emak Siswi Karyawan Dijeblosin ke Hotel Prodeo Dah*

Dalam teks berita ini, peneliti menemukan inti pembahasan atau ide pokok yang diusung dalam berita tersebut yaitu: seorang karyawan hotel bernama Ivan (30) telah membawa kabur serta melakukan hubungan suami istri dengan A, seorang gadis yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 8x.

Terdapat juga subtopik dalam berita ini, yaitu Ibu A tidak terima dengan perlakuan Ivan hingga melaporkan kejadian tersebut ke pihak berwajib sehingga Ivan dibekuk saat sedang bekerja.

Berikut adalah utipan berita yang mneyatakan hal tersebut:

Dengan langkah cepat sorang ibu mendatangi Sentra pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Mapolsek Jagakarsa, Jakarta Selatan. Rupanya si ibu ingin melaporkan kejadian yang baru saja dialami A, putrinya.

Kepada petugas, si ibu bercerita kalau A telah dibawa kabur ke Bali saat perayaan tahun baru oleh Ivan (30), karyawan sebuah

hotel di Cawang, Jatinegara, Jakarta Timur. Kejadian berawal saat A siswi SMK jurusan pariwisata magang atau PKL di hotel tempat Ivan bekerja.

Berita 5 Edisi Sabtu, 16 Januari 2016

Judul: *Kenalan Ama Cowok Ganteng di Facebook Cewek Jomblo*

Kepincut Kopdar di Taman Jomblo Eh Harta & 'Kehormatan' Cewek

Dirampok Tuh cowok.

Dalam berita ini peneliti menemukan tema besar yaitu Melati, seorang karyawan mengalami pemerkosaan sekaligus pencurian yang dilakukan oleh MZK alias Evan laki-laki tampan yang ia kenal melalui media sosial FB.

Sebut saja namanya Melati. Diusianya yang sudah remaja, karyawan asal Lebak Siliwangi, Coblong, Kota Bandung ini masih jomblo. Nah di facebook (FB), melati kenalan dengan MZK alias Evan. Cowok 23 tahun ini berwajah tampan. Melati pun kepincut.

Hingga keduanya sepakat kopi darata (kopdar) alias bertemu. Keduanya kemudian sepakat bertemu di Taman Jomblo, Koa Bandung, Selasa (29/12) lalu. Begitu ketemu sekitar jam 10 malam, Melati lalu diajak Evan ke daerah Kampung Melayu, Desa Mekarrahayu, kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung.

Kepala Bidang Humas Polda Jawa Barat, Komber Sulistyio Pudjo Hartono mengatakan, Melati kemudia diajak ke saung kayu. Nah disitu, melati diduga mengalami tindak pidana pemerkosaan dan pencurian dengan kekerasan oleh Evan.

Terdapat juga sub topik yang mendukung berita ini yaitu Evan bukan

hanya melakukan ini pada melati, namun Evan merupakan tersangka kasus

yang sama sebelumnya, dan polisi juga berhasil menangkap Evan berkat pengembangan kasus sebelumnya.

Berita 6 Edisi Sabtu, 18 Januari 2016

Judul : *Abis Gantian Tenggak Miras Cowok & 3 Teman Gantian 'Cicipi' Cewek ABG (Mantan Pacar)*

Berita ini ditulis dengan tema besar yakni, tentang kasus yang dialami Luna (bukan nama sebenarnya) yang masih berumur 14 tahun yang diperkosa bergilir mantan kekasih serta tiga rekannya yang bekerja sebagai karyawan di pabrik keramik. Berikut adalah kutipan berita yang mencantumkan hal tersebut:

Usianya masih belia, 14 tahun. Sebut saja Luna. Cewek asal Legok, Kabupaten Tangerang ini digilir 4 cowok di sebuah mess karyawan milik sebuah perusahaan keramik di Desa Sukaharja, Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang. Satu dari empat pelaku ternyata adalah mantan kekasih Luna. Dia adalah MA. Cowok 18 tahun ini sudah dibekuk bersama tiga rekannya masing-masing berinisial NM (24), DP (23) dan HH (28).

Belakangan diketahui mereka adalah karyawan kontrak bagian catering makanan di pabrik yang memproduksi keramik itu.

Peneliti juga menemukan subtopik dalam berita ini, yaitu tentang pelaku yang mengonsumsi minuman keras jenis cium bersama teman-temannya sehingga terbesit niat kotor mereka memperkosa Luna.

Berita 7 Edisi Sabtu, 18 Januari 2016

Judul: *Emak Pingin ke Pasar Anak (siswi SD) Masih Tidur Nyenyak Nitip ke Tetangga (bapak 2 Anak) Eh Pas Pulang, Si Emak Mergokin Anaknyanya Lagi 'Ditiduri' tetangga Tetangga Diarak Ke Polsek Dah*

Berita ini memiliki tema besar yaitu peristiwa tidak pantas yang dialami NA. pelaku tidak lain merupakan tetangga yang dititipi korban saat ibunya pergi ke pasar. Berikut ini merupakan kutipan teks berita yang mencantumkan hal tersebut:

Sabtu (16/1), jam 06.30 pagi. AF ingin pergi ke pasar. Namun NA, putri semata wayangnya masih tidur pulas. Sedang suaminya seperti biasa, sudah pergi berdagang. Tak ingin meninggalkan NA sendiri di rumah.

AF pun minta tolong ke KR cowok 35 tahun, tetangga sebelah rumahnya.

KR setuju, lalu AF pun bergegas ke pasar. Nah, sepulang dari pasar, AF kaget. Sebab KR ada di kamar NA. dan senyam senyum sembari merapihkan jaketnya. Sementara NA masih terlentang di kasur tampak pucat dan celana melorot.

Peneliti juga menemukan subtopik lain dalam berita ini, yaitu bagaimana proses pelaporan dan penangkapan yang dilakukan oleh orangtua, RT dan warga setempat.

Berita 8 Edisi Sabtu, 23 Januari 2016

Judul : *Katanya, Biar Fasih Guru Ngaji Lumat Bibir & Lidah Murid*

Katanya, Biar benar (Sujud & Rukuk) Guru Ngaji Remas 'Anu' Murid

Dilaporin, Guru Ngaji Ditangkap Dah

Berita ini memiliki tema besar yaitu peristiwa pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur yang dilakukan oleh guru ngaji kepada murid-murid. Subtopik dari berita ini adalah seorang guru ngaji yang menjadikan dalih sholat untuk melancarkan aksi bejatnya kepada murid-muridnya yang masih di bawah umur. Kedua topik dan subtopik itu tercantum dalam judul yang dipakai dalam berita.

Berita 9 Edisi Sabtu, 27 Januari 2016

Judul: *Lagi 'Jatah' Istri Muda, Eh Liat Daleman Balita (Ponakan Istri) Nongol Paman Horni, Ponakan 'Dijatah' Ampe Lecet Ponakan Nagdu, Paman Ditangkep*

Berita ini memiliki tema besar yaitu peristiwa pelecehan seksual anak dibawah umur yang dilakukan oleh orang dekat korban yaitu pamannya sendiri hingga kemaluan korban mengalami luka-luka. Selain itu juga ada subtopik yang menjelaskan tentang istri pelaku yang sekaligus bibi korban merupakan istri kedua. Subtopik lain dalam berita ini adalah tentang bagaimana tersangka di laporkan hingga dibekuk pihak kepolisian.

Berita 10 Edisi Minggu, 31 Januari 2016

Judul: *cewek ABG Diajak Pacar Beli Baju EhMalah DisuruhBuka Baju Terus 'Digituin' ABG Curhat Ke Ortu Ortu Ngadu Ke Polisi Pacar Ditangkep Dah*

Berita ini memiliki tema utama yaitu peristiwa yang menimpa gadis berumur 14 tahun yang diperdaya oleh kekasihnya (AF), alibi mengajaknya beli baju, tersangka berhasil mengelabahi motif sebenarnya merenggut kehormatan Mawar. Dari tema besar itu terdapat subtopik yang pertama adalah bagaimana AF berhasil mengajak Mawar, tersangka yang mebuju Mawar hingga membuat mawar terbuai, dan yang terakhir cerita Mawar kepada ibu nya yang membuat nya tertangkap polisi.

b. Tinjauan dari Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik

Jika ditinjau dari Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik dan Kaidah-Kaidah Bahasa Jurnalistik, berita pemerkosaan yang dimuat koran Koran Lampu

Hijau edisi Januari 2016 tidak termasuk berita yang baik dan benar, karena menerobos aturan bahasa jurnalistik dan dilihat dari keseluruhan makna dalam judul tersebut tidak sesuai dengan Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik.

Dari tema-tema yang diangkat, jelas sekali bahwa Koran lampu hijau kurang mengindahkan aturan yang dibuat dewan pers, karena ia melanggar pasal 4, media tidak diperbolehkan memuat berita cabul. Namun dari tema dan penjudulan, Koran Lampu Hijau melakukan hal tersebut.

ditemukan penulisan kata, pemilihan diksi, dan kalimat pada berita pemerkosaan Koran Lampu Hijau edisi Januari 2016 yang menghasilkan makna menjurus kedalam pornografi sehingga pembaca bisa saja berimajinasi tentang seksual akibat berita tersebut. Dalam isi berita dari judul-judul tersebut pun, wartawan menggunakan istilah, kata atau rangkaian kalimat yang terkadang membuat pembaca sulit untuk memahaminya. Tidak jarang pula pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat serta penggunaan istilah dan kata yang berlebihan bahkan terkesan vulgar dalam sajian beritanya, sehingga dapat menimbulkan persepsi atau pemaknaan yang berbeda bagi para pembaca.

Jika dilihat dari isi berita, tak jarang Koran Lampu Hijau memaparkan proses dari pemerkosaan itu dengan kata-kata yang eksplanatif dan detail. Sehingga saat membaca berita tersebut, pembaca bisa saja berimajinasi terhadap berita tersebut, lebih jauh lagi berita yang seperti ini bisa saja menjadi contoh lalu diikuti oleh pembacanya.

2. Superstruktur Analisis Wacana Teun A Van Dijk Dalam Memproduksi Berita Pemerksaan Di *Koran Lampu Hijau* Ditinjau Dari Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik?

a. Skematik

Berita 1 edisi 6 Januari 2016

Dalam berita ini peneliti menemukan hal lain dari pada kebanyakan berita yang ditulis surat kabar lain. Koran lampu hijau memilih kata judul yang sedikit ‘nyeleneh’ untuk setiap berita beritanya. Dalam berita ini wartawan menulis judul yang terdiri lebih dari 20 kata ini pemilihan judul yang di tulis dalam berita *Sekali ‘Digituin’, ketagihan Besoknya, ABG Minta ‘Digituin’ Lagi 1,5 Tahun ‘Begini Begitu’ Ama Ayah ABG 14 Tahun Bunting 6 Bulan Ayahnya Dijeblosin Ke Penjara Eh si ABG Nggak Mau Pisah.*

Dari judul tersebut sudah bisa menjelaskan isi apa yang akan terkandung di dalamnya bahwa seorang gadis yang berinisial ST, hamil akibat perbuatannya dengan ayah tirinya dan tidak mau berpisah saat ayah tirinya masuk penjara.

headline dalam berita ini wartawan lebih mengedepankan mengenai ST yang hamil 6 bulan karena menjadi budak nafsu sang ayah secara suka rela, topik ini dianggap paling penting sehingga wartawan menjadikannya sebagai *headline* berita. Berikut adalah kutipan *headline* yang menjelaskan hal tersebut: “*Selama 1,5 tahun bocah asal Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi ini disetubuhi DH. Akibatnya kini ST hamil 6*

bulan. Anehnya, ST mengaku tidak dipaksa atau diancam saat melayani nafsu bejat DH”.

Dalam tubuh selanjutnya dijelaskan bagaimana proses saat pelaku meniduri korban dan bagaimana KN ibu korban saat mengetahui kejadian tersebut. Berikut adalah kutipan beritanya:

Dia malah mengaku jika dirinya yang kerap meminta sang ayah menyetubuhinya. Saat ditemui di kediamannya, ST berkisah, dia pertama kali disetubuhi DH akhir tahun 2014 lalu. Saat itu KN (53), ibu kandung, tengah mengikuti pengajian di Majelis Taklim. Kala itu, kata ST, DH menyuruhnya untuk membuka celana dalam. “setelah itu aku nggak tau, karena habis disuruh buka celana, aku tidur pules aja”. Kata bocah putus sekolah sejak kelas 5 SD ini polos, Selasa (5/1).

ST mengaku menuruti apa yang diminta DH lantaran dia merasa hutang jasa. Ya, sejak usia 8 bulan, DH yang merawat serta menafkahnya. “Gak enak sama bapak, dia kan orang tuaku, mau gimana,” Ucapnya. Nah untuk persetujuan kedua dan seterusnya, ST mengaku dia yang meminta. “kalau yang kedua aku yang minta. Kata bapak, emak sakit. Lalu sisanya ngga tau (lupa), aku ingat sih ada 6 kali (disetubuhi),” ujar ST. meski sudah digagahi, ST mengaku ridak ingin bapaknya dipenjara, “karena aku mau punya dede” katanya.

KN, menjelaskan jika apa yang dilakukan DH dan ST tanpa sepegetahuannya. Ia baru tau ST hamil saat putri semata wayang nya itu kerap mual-mual dan mengeluh sakit perut, “Dia (ST) awalnya demam, pusing. Saya bawa anak ini ke orang pintar. Dari situ saya tau dia hamil. Lalu untuk memastikan apakah benar, saya bawa lagi ke bidan, dan hasilnya sama, ia bilang bocah saya hamil”. Ujar KN sedih.

Mengetahuan ST hamil oleh DH, KN kaget dan marah. “saya mau gugurin nih Rahim. Tapi gimana, orang-orang udah pada tau. Bocah saya juga sayang sama rahimnya,” jelasnya.

Berita 2 edisi Selasa, 12 Januari 2016

Headline dalam judul *Masih SMP Udah Piktor Mainun ‘Anu’ Balita Ampe Robek & Berdarah Siswa SMP Dilaporin* sedikit banyak sudah dapat menjelaskan apa yang akan ditulis wartawan mengenai

kejadian tersebut, ini merupakan tema besar. Dalam *lead* wartawan menggunakan lead *'how'* yaitu wartawan menjelaskan terlebih dahulu akibat yang dialami oleh D karena tindak pencabulan yang dilakukan I.

Story dalam teks berita ini dijelaskan bagaimana D mengalami kesakitan yang membuat ibunya mengetahui bahwa anaknya telah mengalami pelecehan seksual yang dilakukan siswa SMP. Dalam berita ini juga dijelaskan bagaimana Y (ibu kandung D) menceritakan kejadian tersebut pada suaminya yang berinisial S, sehingga mereka melaporkan I ke Polres Cirebon.

Komentar muncul dari kepala Polres Cirebon, AKBP Eko Sulisty Basuki yang diwakili AKP Dadang Soediantoro, ia membenarkan telah terjadi dugaan pencabulan terhadap D.

Hal ini terkandung dalam teks

Kepala Polres Cirebon Kota, AKBP Eko Sulisty Basuki melalui Sat Reskrim Polres Cirebon Kota, AKP Dadang Soediantoro membenarkan laporan dugaan pencabulan anak dibawah umur tersebut.

“sudah dimintai keterangan dan sedang mengumpulkan bukti. Kasusnya ditangani Unit PPA Sat Reskrim Polres Cirebon Kota. Pencabulannya sebanyak 2 kali pakai telunjuk saja,” kata AKP Dadang Soediantoro kepada Harian Lampu Hijau.

Berita 3 edisi Selasa, 12 Januari 2016

Skema *summary*, dalam berita ini peneliti menemukan bahwa Koran *Lampu Hijau* membuat judul berita yang mencakup bagian-bagian dari ide pokok isi berita, di edisi 12 Januari 2016 ini, wartawan menuliskan berita yang berjudul

*Dihamili Wakil KEPSEK Siswi SMP (Anak TNI) Gagal Jadi Polisi Pas
Udah Lahiran Bapaknya Baru Lapor Polisi.*

Dari judul diatas sudah dapat di tebak informasi apa saja yang akan di bahas oleh wartawan. Di dukung dengan *lead* berita yang membahas tentang LTP, siswi kelas 3 SMP yang gagal masuk AKPOL karena dihamili wakil kepala sekolahnya.

Yang selanjutnya yaitu skema *story*, isi berita secara keseluruhan. Dalam berita ini paragraf pertama menjelaskan tentang apa yang terjadi pada LTP siswi kelas 3 SMP tersebut. Dilanjutkan dengan penjelasan mengenai proses terjadinya peristiwa pemerkosaan yang dialami LTP hingga ia hamil dan akhirnya diketahui oleh bapaknya siapa pelaku yang menghamili anaknya tersebut. Setelah itu juga dijelaskan bagaimana bapak LTP (ES) yang tidak terima anaknya dihamili AS mendatangi tersangka dan melaporkannya ke Unit PPA Polres Metro Bekasi.

Berita 4 Edisi Selasa, 14 Januari 2016

Elemen *summary* mempunyai dua kategori yang pertama yaitu headline, headline dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita, *Pisah Ranjang Ama Istri, Karyawan Hotel Gebet & 8X 'Gituin' siswi SMK Dilaporin Emak Siswi Karyawan Dijeblosin ke Hotel Prodeo Dah*. Judul berita ini terdiri dari 21 kata yang sudah dapat dicerna topik apa saja yang akan disajikan dalam isi berita, dalam berita ini wartawan memberikan informasi kepada khalayak bahwa Ivan, karyawan sebuah hotel telah menyetebuhi siswi SMK sebanyak 8x, dalam judul juga ditulis salah satu

faktor yang menyebabkan Ivan tega melakukan hal tersebut adalah karena ia sedang pisah ranjang dengan istrinya. Kejadian tersebut di ketahui ibu korban yang tidak terima dan mengadukan Ivan ke pihak berwajib sehingga Ivan dijebloskan ke dalam penjara.

Lead dalam berita ini dituliskan bagaimana seorang ibu yang tidak datang terburu-buru ke kantor polisi, ibu tersebut ingin melaporkan peristiwa tidak pantas yang dialami putrinya A, namun dalam *lead* ini tidak dicantumkan keterangan waktu kejadian, dan tempat kejadian juga tidak dijelaskan dalam *lead* berita ini.

Dengan langkah cepat seorang ibu mendatangi Sentra pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Mapolsek Jagakarsa, Jakarta Selatan. Rupanya si ibu ingin melaporkan kejadian yang baru saja dialami A, putrinya.

Paragraf kedua dari berita ini menjelaskan bagaimana laporan sang ibu kepada petugas kepolisian mengenai apa yang telah dialami putrinya yang dibawa kabur ke Bali oleh tersangka Ivan laki-laki yang dikenal korban saat magang di hotel tempat Ivan bekerja. Paragraf selanjutnya berkisah tentang bagaimana Ivan mendekati dan merayu A sehingga A pun terbuai dalam rayuan Ivan sehingga mereka berhubungan bahkan selayaknya suami istri, bahkan saat A sudah tidak magang di hotel tempat Ivan bekerja mereka tetap berhubungan.

Dalam isi berita juga dipaparkan bagaimana kebohongan A yang pergi ke Bali dengan Ivan, namun ia mengatakan bahwa ia pergi bersama teman-temannya sampai kebohongan itu terbongkar saat kepulangan A dari Bali.

Topik terakhir dalam berita ini adalah bagaimana pengakuan A yang telah berhubungan badan sebanyak 8 kali dengan pelaku Ivan, namun ibu A tetap tidak terima dan melaporkan Ivan ke Mapolsek Jagakarsa hingga Ivan dijebloskan kedalam penjara walaupun peristiwa itu terjadi atas dasar suka sama suka, namun tetap saja A masih dibawah umur dan ibu A tidak terima anaknya diperlakukan demikian.

Topik terakhir yang merupakan penutup berita terdapat dalam kutipan teks sebagai berikut:

Kanit Reskrim Polsek Jagakarsa AKP Hari Subeno mengatakan, meski perbuatan keduanya atas dasar suka sama suka, Ivan tetap dapat dijerat. Sebab ibu A melaporkan kejadian tersebut. Dan, A masih di bawah umur. “anak di bawah umur dan dibawanya nggak seizing orang tua itu bisa dijebloskann,” ungkapnya .

Berita 5 Edisi Sabtu, 16 Januari 2016

Elemen *summary* mempunyai dua kategori yang pertama yaitu *headline*, *headline* dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita *Kenalan Ama Cowok Ganteng di Facebook Cewek Jomblo Kepincut Kopdar di Taman Jomblo Eh Harta & 'Kehormatan' Cewek Dirampok Tuh cowok.*

Dari judul tersebut dapat dilihat bagaimana tema besar dalam berita tersebut, dalam judul juga secara tidak langsung wartawan menyisipkan makna yang tersembunyi yang menandakan bahwa melati atau korban yang jomblo rela menemui Evan yang tampan.

Kategori yang kedua yaitu *story*, di paragraf pertama menjelaskan bagaimana melati yang masih jomblo tergiur untuk menemui Evan yang

dikenalnya lewat media sosial facebook selanjutnya dijelaskan bagaimana mereka mengatur janji pertemuan di sebuah taman di Kota Bandung.

Diceritakan oleh Kepala Bidang Humas Polda Jawa Barat, Evan melancarkan aksinya dengan membawa melati ke saung kayu, disana Evan memperkosa dan mengambil barang-barang Melati.

Setelah itu juga diceritakan bagaimana tersangka Evan bisa ditangkap pihak kepolisian dan diperiksa dengan barang bukti pakaian Melati dan hasil Visum, di akhir paragraf dijelaskan bahwa Evan dijerat dengan Pasal 285 dan Pasal 365 dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara.

Berita 6 Edisi Sabtu, 18 Januari 2016

Elemen *summary* mempunyai dua kategori yang pertama yaitu *headline*, *headline* dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita *Abis Gantian Tenggak Miras Cowok & 3 Teman Gantian 'Cicipi' Cewek ABG (Mantan Pacar.*

Headline diatas sudah bisa terbaca tema besar apa yang akan dibahas dalam isi berita, karena pemilihan judul itu diambil dari ringkasan isi dari berita ini.

Lead dalam berita ini juga mendukung keterannan dalam judul, *lead* dalam berita ini menjelaskan tentang korban dan peristiwa apa yang menimpa korban, siapa pelaku nya.

Semua isi yang terkandung dalam berita ini memuat tentang penjelasan dari kalimat judul, setelah *lead* menjelaskan tentang siapa dan

kejadian apa yang berlangsung, dalam isi dijelaskan secara lebih rinci tentang kejadian tersebut. Paragraf kedua menjelaskan tentang pelaku, yang diketahui merupakan karyawan sebuah pabrik. Setelah itu dijelaskan bagaimana proses kejadian itu berlangsung dari mulai bujuk rayu, pertemuan, MA dan teman-temannya yang menenggak minuman keras, dan cara mereka memperkosa korban hingga terakhir juga dijelaskan tentang korban serta orangtua korban yang melapor ke kantor kepolisian sehingga MA Cs diancam dengan hukuman maksimal 15 tahun.

Berita 7 Edisi Sabtu, 18 Januari 2016

Elemen *summary* mempunyai dua kategori yang pertama yaitu *headline*, *headline* dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita *Abis Gantian Tenggak Miras Cowok & 3 Teman Gantian 'Cicipi' Cewek ABG (Mantan Pacar)*.

Headline diatas sudah bisa terbaca tema besar apa yang akan dibahas dalam isi berita, karena pemilihan judul itu diambil dari ringkasan isi dari berita ini.

Lead dalam berita ini juga mendukung keterangan dalam judul, *lead* dalam berita ini menjelaskan tentang korban dan peristiwa apa yang menimpa korban, siapa pelakunya.

Semua isi yang terkandung dalam berita ini memuat tentang penjelasan dari kalimat judul, setelah *lead* menjelaskan tentang siapa dan kejadian apa yang berlangsung, dalam isi dijelaskan secara lebih rinci tentang kejadian tersebut. Paragraf kedua menjelaskan tentang pelaku,

yang diketahui merupakan karyawan sebuah pabrik. Setelah itu dijelaskan bagaimana proses kejadian itu berlangsung dari mulai bujuk rayu, pertemuan, MA dan teman-temannya yang menenggak minuman keras, dan cara mereka memperkosa korban hingga terakhir juga dijelaskan tentang korban serta orangtua korban yang melapor ke kantor kepolisian sehingga MA Cs diancam dengan hukuman maksimal 15 tahun.

Berita 8 Edisi Sabtu, 23 Januari 2016

Elemen *summary* mempunyai dua kategori yang pertama yaitu *headline*, *headline* dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita *Katanya, Biar Fasih Guru Ngaji Lumat Bibir & Lidah Murid Katanya, Biar benar (Sujud & Rukuk) Guru Ngaji Remas 'Anu' Murid Dilaporin, Guru Ngaji Ditangkep Dah*

Walau pembaca tidak membaca keseluruhan berita, melihat judulnya saja pembaca sudah dapat menyimpulkan apa yang ada di dalam isi berita. Dalam berita ini bisa disimpulkan sebuah peristiwa tidak pantas yang dilakukan oleh guru ngaji terhadap muridnya dengan dalin untuk mebnarkan sholat.

Dalam *lead* awalnya dijelaskan bahwa yang dilakukan oleh MU (tersangka) tidak patut dicontoh, baru setelah itu wartawan menjelaskan apa yang dilakukan oleh MU tersebut.

Elemen *strory* dalam berita ini menceritakan bagaimana seorang guru ngaji mencabuli anak dibawah umur yang tidak lain adalah muridnya sendiri, di dalam paragraf ketiga dijelaskan bagaimana aksi MU kepada

korbannya dengan alasan memperlancar dan membenarkan sholat muridnya. Di paragraf selanjutnya juga dijelaskan bagaimana aksi MU yang sudah berlangsung Selama 8 bulan tersebut terbongkar akibat kecurigaan orangtua salah satu korban.

Selanjutnya dijelaskan saat orangtua korban melaporkan kejahatan MU tersebut ke pihak berwajib dan ditindak lanjuti hingga ditemukan korban lainnya. Di paragraf terakhir berita ini dijelaskan bahwa atas perbuatannya pelaku diancam hukuman pidana penjara selama 5 tahun.

Berita 9 Edisi Sabtu, 27 Januari 2016

Elemen *summary* mempunyai dua kategori yang pertama yaitu *headline*, *headline* dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita *Lagi 'Jatah' Istri Muda, Eh Liat Daleman Balita (Ponakan Istri) Nongol Paman Horni, Ponakan 'Dijatah' Ampe Lecet Ponakan Nagdu, Paman Ditangkep*

Hampir semua topik yang berkaitan dengan isi berita ini tercantum dalam judul tersebut, jadi tanpa membaca keseluruhan berita pembaca sudah dapat mengetahui peristiwa apa yang terjadi.

Lead beita ini menjelaskan tentang awal mula sebelum kejadian yang menimpa korban terjadi, diawali dengan korban serta ibunya yang datang berkunjung kerumah orangtua (nenek korban), disana juga tinggal kakak LY (ibu korban) yang merupakan istri kedua dari AS (tersangka).

Elemen *story* dalam berita ini diawali dengan cerita kedatangan korban (AR) serta LY kerumah orangtua LY, disana juga tinggal AS dan

istri keduanya yang notabennya adalah bibi korban. Selamat dirumah itu AR terus bermain berlarian kesana kemari, masuk ke kamar dan ikut menonton tv bersama AS. Dalam paragraf selanjutnya dijelaskan bagaimana tersangka AS melancarkan aksinya kepada korban disebuah kamar tersangka yang ia kunci, setelah korban berhasil keluar dari kamar tersebut korban mengadukan perlakuan tersangka kepada neneknya. Tidak terima dengan perlakuan tersangka yang mengaku khilaf itu LY melaporkan peristiwa yang menimpa anaknya ke polisi, AS pun dibekuk pihak kepolisian atas perlakuannya pada keponakannya sendiri

Berita 10 Edisi Minggu, 31 Januari 2016

Elemen *summary* mempunyai dua kategori yang pertama yaitu *headline*, *headline* dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita *cewek ABG Diajak Pacar Beli Baju Eh Malah Disuruh Buka Baju Terus 'Digituin' ABG Curhat Ke Ortu Ortu Ngadu Ke Polisi Pacar Ditangkap Dah* Dari judul tersebut dapat diketahui apa yang akan terdapat dalam isi berita. Sedangkan dalam *lead* dijelaskan tentang korban yang bernama Mawar, waktu kejasian juga tercantum dalam *lead* berita ini. Dalam *lead* dijelaskan juga motif tersangka AF mengajak korban Mawar untuk membeli baju.

Selanjutnya adalah *story*, dalam *story* ini dijelaskan urutan-urutan peristiwa sejak awal tersangka mengajak Mawar untuk membeli baju ke Cicalengka, namun ia malah membawa Mawar kerumah neneknya yang sepi. Setelah itu dijelaskan bagaimana tersangka merayu dan memperdaya

korban sehingga korban mau melakukan hubungan suami-istri dengan tersangka.

Beberapa hari setelah itu korban menceritakan perlakuan tersangka terhadap korban kepada ibunya, sehingga ibunya yang tidak terima melaporkan tersangka ke pihak kepolisian. Di depan pihak kepolisian tersangka mengaku bahwa sejak awal ia telah merencanakan untuk meniduri Mawar, di paragraf akhir berita ini juga disebutkan akibat perbuatannya itu tersangka dijerat Undang-Undang Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman penjara 15 tahun.

b. Ditinjau dari Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik

Jika ditinjau dari Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik dan Kaidah-Kaidah Bahasa Jurnalistik, berita pemerkosaan yang dimuat koran Koran Lampu Hijau edisi Januari 2016 tidak termasuk berita yang baik dan benar, karena menerobos aturan bahasa jurnalistik dan dilihat dari keseluruhan makna dalam judul tersebut tidak sesuai dengan Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik.

Dari tema-tema yang dan alur yang diceritakan, jelas sekali bahwa Koran lampu hijau kurang mengindahkan aturan yang dibuat dewan pers, karena ia melanggar pasal 4, media tidak diperbolehkan memuat berita cabul. Namun dari tema dan penjudulan, Koran Lampu Hijau melakukan hal tersebut.

ditemukan penulisan kata, pemilihan diksi, dan kalimat pada berita pemerkosaan Koran Lampu Hijau edisi Januari 2016 yang menghasilkan

makna menjurus kedalam pornografi sehingga pembaca bisa saja berimajinasi tentang seksual akibat berita tersebut. Dalam isi berita dari judul-judul tersebut pun, wartawan menggunakan istilah, kata atau rangkaian kalimat yang terkadang membuat pembaca sulit untuk memahaminya. Tidak jarang pula pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat serta penggunaan istilah dan kata yang berlebihan bahkan terkesan vulgar dalam sajian beritanya, sehingga dapat menimbulkan persepsi atau pemaknaan yang berbeda bagi para pembaca.

Jika dilihat dari isi berita, tak jarang Koran Lampu Hijau memaparkan proses dari pemerkosaan itu dengan kata-kata yang eksplanatif dan detail. Sehingga saat membaca berita tersebut, pembaca bisa saja berimajinasi terhadap berita tersebut, lebih jauh lagi berita yang seperti ini bisa saja menjadi contoh lalu diikuti oleh pembacanya.

3. Struktur Mikro Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Memproduksi Berita Pemerkosaan Di *Koran Lampu Hijau* Ditinjau Dari Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik

a. Semantik, Sintaktis, Stilistik, Retoris

Berita 1 edisi 6 Januari 2016

1) Semantik

Struktur semantik dapat diteliti menggunakan berapa elemen wacana yaitu latar, detail, dan maksud. Latar merupakan

bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Dalam pemberitaan ini peneliti menemukan arti tersembunyi dibalik tulisan wartawan bahwa terlepas dari pantas atau tidak pantas hal yang dilakukan DH kepada ST, mereka melakukannya secara suka-sama suka. Namun walau demikian tetap saja ada hukuman yang harus DH terima akibat perbuatannya.

Nah warga sekitar yang mengetahui kejadian ini langsung mengadu kepada polisi. DH pun diserahkan ke petugas. Kini, DH harus mendekap di balik jeruji besi. “suami saya sudah ditahan seminggu. Tapi bocah saya nangis terus. Dia minta bapaknya jangan dipenjara. Malah, bocah ini ingin ikut dipenjara bersama bapaknya,” tambah KN bingung.

Kutipan berita diatas menjelaskan bahwa walaupun ST melakukan hal tersebut tanpa paksaan, bahkan bisa dibilang ia menyukai perlakuan DH kepadanya, tapi tetap saja ada hukum yang harus diterima DH akibat perbuatannya.

Elemen detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara implisist. Setelah meneliti lebih lanjut, peneliti menemukan elemen detil, yakni: wartawan menganggap sikap ST yang tidak dipaksa atau diancam DH dalam melakukan persetujuan merupakan hal yang aneh atau tidak wajar terjadi, ini dibuktikan dengan kutipan yang ditulis dalam headline berita tersebut yakni: “...*Anehnya, ST mengaku tidak dipaksa atau diancam saat melayani nafsu bejat DH.*”

2) Sintaksis

Kohehensi dapat secara mudah diamati dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Dalam hal ini, peneliti tidak begitu banyak menemukan konjungsi. Dalam berita ini, peneliti menemukan konjungsi “akibatnya” yang menyatakan sebab-akibat dalam kalimat *Selama 1,5 tahun bocah asal Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi ini disetubuhi DH. Akibatnya kini ST hamil 6 bulan.*

Dalam teks berita ini peneliti menemukan bentuk kalimat deduktif yang dipakai wartawan, yaitu: wartawan menempatkan pokok utama bahasan pada awal paragraf kemudian disusul penjelasan-penjelasan lainnya pada paragraf berikutnya. Pada paragraf awal wartawan sudah menulis ide pokok yang akan disampaikan pada khalayak yaitu seorang gadis yang disetubuhi ayahnya hingga hamil 6 bulan, lalu paragraf selanjutnya menjelaskan tentang bagaimana gadis itu bisa secara sukarela disetubuhi oleh ayahnya dan bagaimana sehingga ayahnya dijemput ke dalam penjara.

Dalam teks ini, peneliti juga menemukan kalimat tidak langsung yang terkandung dalam kalimat “*Selama 1,5 tahun bocah asal Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi ini **disetubuhi** DH*”. Kalimat ini menempatkan bocah asal Tambun Selatan Kabupaten Bekasi sebagai objek dan DH sebagai subjek.

Kata ganti merupakan merupakan yang paling banyak dipakai dalam teks berita ini diantaranya: **“bocah asal Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi”** ditujukan kepada korban yaitu ST. selain itu kata ganti ‘dia’ juga digunakan dalam teks berita ini untuk mengganti nama ST saat menceritakan kejadian yang dialaminya. Ini terkandung dalam kalimat ” ***Dia** malah mengaku jika **dirinya** yang kerap meminta sang ayah menyetubuhinya. Saat ditemui di kediamannya, ST berkisah”*.

Selain itu ‘sang ayah’ juga dijadikan kata ganti untuk menunjuk DH (pelaku) yang notabene adalah ayah tiri korban. Terkandung dalam kalimat “kerap meminta **sang ayah** menyetubuhinya”.

Stilistik

Elemen leksikon pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Dalam teks berita ini, peneliti menemukan pemilihan kata yang menyiratkan makna. Misalnya terdapat kata “disetubuhi” dalam teks berita dibawah ini: *“Selama 1,5 tahun bocah asal Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi ini **disetubuhi** DH.”*

Kata tersebut terdapat juga dalam kalimat “...*dia* pertama kali **disetubuhi** DH akhir tahun 2014 lalu.”

3) Retoris (Grafis, Metafora)

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati melalui teks. Dalam berita ini *font* judul yang ditulis dengan font yang besar dan berwarna, warna yang digunakan untuk judul dan anak judul pun berbeda. Judul utama dicetak dengan warna biru sedangkan subjudul menggunakan warna merah, ada juga anak judul yang dicetak agak kecil berwarna hitam sebagai pelengkap.

Selain itu juga dalam teks berita ini terdapat foto yang didalamnya menggambarkan dua orang yang sedang duduk yaitu ST dan Ibunya. Wajah kedua orang tersebut disamarkan karena ini merupakan berita asusila yang korbannya atau keluarganya harus disamarkan baik itu dari identitas ataupun foto.

Metafora dalam suatu teks berita dimaksudkan sebagai bumbu dalam menulis berita. Dalam teks ini ditemukan metafora yang ditulis oleh wartawan yaitu: lapang dada. Terkandung dalam teks “*KN pun memilih **berlapang dada** dan menerima kenyataan*”

Berita 2 edisi Selasa, 12 Januari 2016

1) Semantik

Semantik dalam analisis Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi, yang membangun makna tertentu dari suatu teks, seperti makna yang eksplisit maupun implisit. Dalam berita ini ada makna yang tersembunyi dalam elemen detil yang bisa

penulis ambil dilihat dari pemilihan judul oleh wartawan yaitu *Masih SMP Udah Pictor Mainin 'Anu' Balita Ampe Robek & Berdarah Siswa SMP Dilaporin*. Hal ini menjelaskan bahwa hal yang dilakukan oleh I kepada D merupakan sesuatu yang seharusnya tidak terjadi pada anak dibawah umur. Membaca judul tersebut *mindset* pembaca akan digiring untuk berfikir bahwa hal itu merupakan hal yang tidak wajar yang timbul akibat berbagai faktor, pergeseran nilai moral atau hal-hal yang mengakibatkan I tega melakukan hal yang tidak senonoh terhadap D.

2) Sintaktis

Dalam elemen sintaktis yang pertama adalah koherensi. Koherensi dapat secara mudah diamati dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Dalam berita ini peneliti menemukan konjungsi 'hingga akhirnya' yang merupakan Kata Penghubung Penegas (menguatkan atau intensifikasi) dalam teks:

Y, ibu D, curiga. Cewek 19 tahun ini menanyai penyebab kemaluan D teluka. Namun D hanya bisa menagis.

Hingga akhirnya, saat I (13), tetangga, main kerumah. D langsung menunjuk kearah siswa SM tersebut sambil memegang kemaluannya.

Dalam teks berita ini peneliti menemukan bentuk kalimat induktif yang dipakai wartawan, yaitu wartawan menjelaskan terlebih dahulu kalimat-kalimat yang menadakan akibat dari kejadian

pelecehan yang dia alami D, setelah itu paragraf selanjutnya wartawan menuliskan inti kejadian pelecehan yang dialami D.

Selanjutnya yaitu elemen kata ganti, kata ganti merupakan elemen yang digunakan untuk memanipulasi bahan dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Dalam teks berita ini ditemukan kata ganti diantaranya adalah bocah 4 tahun, digunakan sebagai kata ganti untuk korban atau D ditunjukkan dalam teks berikut ini:

Tak hanya itu saat pipis itu, keluar darah dari kemaluan **bocah 4 tahun tersebut**.

Kata ganti lainnya digunakan sebagai kata ganti untuk I yaitu tersangka dugaan pencabulan yaitu 'siswa SMP' ini dilakukan untuk memberikan keterangan bahwa yang melakukan dugaan pelecehan tersebut masih duduk di bangku SMP, ditunjukkan dalam teks: *"Hingga akhirnya, saat I (13), tetangga, main kerumah. D langsung menunjuk kearah siswa SMP tersebut sambil memegang kemaluannya"*

3) Stilistik

Elemen leksikon pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Dalam teks berita ini, peneliti menemukan pemilihan kata yang menyiratkan makna yaitu: 'kemaluan' kemaluan dipilih wartawan untuk memperhalus bahasa, arti sebenarnya dari kemaluan yaitu alat kelamin. Kata ini muncul beberapa kali dalam berita, salah satu contohnya ditunjukkan dalam

kalimat: “*Y, ibu D, curiga. Cewek 19 tahun ini menanyai penyebab kemaluan D teluka.*”

4) Retoris

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati melalui teks. Dalam berita ini wartawan memperjelas bagian “*Mainin ‘Anu’ Balita Ampe Robek & Berdarah*” tulisan ini dibedakan dari kalimat pertama judul dan kalimat judul ketiga, wartawan memiliki maksud lain dengan membedakan bagian tersebut agar pembaca lebih fokus kesana dibanding dua kalimat judul lainnya.

Metafora dalam suatu teks berita dimaksudkan sebagai bumbu dalam menulis berita, namun sayangnya dalam berita ini peneliti tidak menemukan metafora dalam penulisannya.

Berita 3 edisi Selasa, 12 Januari 2016

1) Semantik

Makna lokal yang muncul dari hubungan antar kalimat. Dalam berita ini pembaca akan digiring kedalam kerangka berpikir bahwa AS (kepala sekolah) sekaligus guru agama di sekolah itu adalah sosok yang tidak pantas menjadi sosok panutan, pasalnya seorang kepala sekolah yang seharusnya menjadi contoh malah dia yang menodai citra pendidikan. Dengan bujuk rayu nya AS melancarkan aksinya agar bisa menyetubuhi LTP, bahkan dia menggunakan alasan

'memberi pelajaran tambahan' agar ia bisa melancarkan aksinya tersebut. Berikut merupakan kutipan berita yang memuat hal tersebut "Saat itu keperawanan LTP pun direbut AS. Dan rupanya AS ketagihan. Sejak itu, dengan beralih akan memberikan mata pelajaran tambahan, AS kerap dating kerumah LTP."

Selanjutnya adalah elemen detil, dalam berita ini terdapat makna implisit yang diselipkan wartawan mengenai ES (bapak korban) ini terlihat di dalam penulisan judul, dalam judul wartawan menulis *pas udah lahiran bapaknya baru lapor polisi* ini menunjukkan bahwa wartawan seakan-akan memaknai bahwa ada kejanggalan karena bapak korban baru melaporkan AS setelah putrinya melahirkan. Namun dalam isi berita tidak dijelaskan faktor apa yang menyebabkan ES seperti itu.

2) Sintaktis

Koherensi, dapat secara mudah diamati dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Dalam berita ini peneliti menemukan konjungsi 'sebab' yang menyatakan sebab-akibat dalam kalimat, "*siswi 15 tahun ini jadi minder dan enggan meneruskan sekolah. **Sebab**, dia telah dihamili AS (45),*"

selain itu juga ditemukan konjungsi penjelas 'bahwa' pada paragraf tiga yang terkandung dalam teks: "*Di kamar itu AS lalu merayu LTP. AS mengaku cinta dan sayung pada LTP. **Bahkan** AS berjanji akan*

menceraikan IM, istrinya yang juga guru matematika di sekolah yang sama.”

Dalam teks berita ini peneliti menemukan bentuk kalimat induktif yang dipakai wartawan, di awal paragraf wartawan memaparkan terlebih dahulu apa yang terjadi, siapa korbannya, siapa pelakunya, kapan peristiwa itu berlangsung. Setelah itu barulah wartawan memaparkan proses dari peristiwa tersebut hingga kesimpulan.

Berita ini banyak menggunakan kata ganti, untuk korban yaitu LTP wartawan menyebutnya dengan panggilan yang berbeda-beda yaitu LTP atau inisial dari korban, Siswi kelas 3 SMP, dan Anak pertama dari empat bersaudara.

3) Stilistik

Penggunaan kata dalam berita ini cenderung kurang baku, artinya pemilihan kata dalam berita ini lebih banyak menggunakan bahasa tutur, ini dipengaruhi juga oleh ideologi koran lampu hijau yang merupakan koran kuning, pembaca koran lampu hijau juga terdiri dari menengah kebawah sehingga kata yang digunakan pun menyesuaikan. Dari judul pun sudah dapat dilihat pemilihan kata yang dipilih koran lampu hijau *Dihamili Wakil KEPSEK Siswi SMP (Anak TNI) Gagal Jadi Polisi **Pas Udah Lahiran** Bapaknya Baru Lapor Polisi*. Kata yang bercetak tebal merupakan bahasa tutur yang tidak termasuk dalam bahasa baku.

4) Retoris

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati melalui teks. Dalam berita ini wartawan memperjelas bagian “DIHAMILI WAKIL KEPSEK” tulisan ini dibedakan dari judul baris kedua dan ketiga. Judul baris pertama dicetak dengan huruf kapital dan diberi warna merah. Wartawan memiliki maksud lain dengan membedakan bagian tersebut agar pembaca lebih fokus kesana dibanding dua kalimat judul lainnya dan kalimat judul itu merupakan hal paling utama yang ingin disampaikan oleh wartawan.

Metafora dalam suatu teks berita dimaksudkan sebagai bumbu dalam menulis berita, namun sayangnya dalam berita ini peneliti tidak menemukan metafora dalam penulisannya.

Berita 4 Edisi Selasa, 14 Januari 2016

1) Semantik

Struktur semantik dapat diteliti menggunakan beberapa elemen wacana yaitu latar, detail, dan maksud. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Dalam pemberitaan ini peneliti menemukan arti tersembunyi dibalik tulisan wartawan bahwa terlepas dari pantas atau tidak pantas hal yang dilakukan Ivan kepada A, mereka melakukannya secara suka-sama suka karena tanpa paksaan dan terjadi berulang-ulang, Namun tetap saja ada hukuman yang harus Ivan terima akibat perbuatannya karena

perbuatan yang dilakukan merupakan sebuah pelanggaran asusila dan orang tua A tidak terima atas perbuatan itu

Hal tersebut terdapat dalam komentardar Kanit Reskrim Polsek Jagakarsa.

Kanit Reskrim Polsek Jagakarsa AKP Hari Subeno mengatakan, meski perbuatan keduanya atas dasar suka sama suka, Ivan tetap dapat dijerat. Sebab ibu A melaporkan kejadian tersebut. Dan, A masih di bawah umur. “anak di bawah umur dan dibawanya nggak seizin orang tua itu bisa dijebloskann,” ungkapnya.

2) Sintaktis

Dalaman elemen sintaktis yang pertama adalah koherensi. Koherensi dapat secara mudah diamati dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Dalam berita ini peneliti menemukan konjungasi **bahkan**. Dalam kutipan teks

Nah Ivan lah yang bertanggung jawab mengawasi dan membimbing siswa-siswi yang magang. Dari situ, Ivan yang telah beristri itu mendekati A dengan berbagai rayuan. A yang masih 16 tahun itu pun terbuai. **Bahkan** A rela melakukan hubungan layaknya suami istri dengan Ivan.

Bahkan, A sudah tidak lagi magang, keduanya tetap berhubungan. Tahun baru, keduanya pergi ke Bali, beberapa hari. Orangtua A pun curiga. Pасalnya saat pamit A mengaku pergi bersama teman-temannya. Tapi ia tak meminta uang saku sepeser pun. Padahal untuk ke bali butuh ongkos dan biaya yang cukup besar.

Dalam teks berita ini peneliti menemukan bentuk kalimat induktif yang dipakai wartawan. Karena awal kalimat merupakan penjelas dan terdapat kesimpulan di akhir paragraf.

Dalam berita ini juga ditemukan kata ganti untuk korban nama korban disamarkan menjadi inisial yaitu A, wartawan juga menggunakan kata ganti lain untuk menyebut korban yaitu ‘siswi SMK’.

3) Stilistik

Penggunaan kata dalam berita ini cenderung kurang baku, artinya pemilihan kata dalam berita ini lebih banyak menggunakan bahasa tutur, ini dipengaruhi juga oleh idiologi koran lampu hijau yang merupakan koran kuning, pembaca koran lampu hijau juga terdiri dari menengah kebawah sehingga kata yang digunakan pun menyesuaikan.

Pisah Ranjang Ama Istri Karyawan Hotel Gebet & 8X 'Gituin' siswi SMK Dilaporin Emak Siswi Karyawan Dijeblosin ke Hotel Prodeo Dah

Judul berita ini sudah dapat dilihat bagaimana koran lampu hijau memilih kata untuk merangkai beritanya, banyak digunakan kata tidak baku sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yang ditentukan.

4) Retoris

Metafora dalam suatu teks berita dimaksudkan sebagai bumbu dalam menulis berita, dalam berita ini peneliti menemukan kata 'pisah ranjang' di judul berita. 'pisah ranjang' merupakan majas metonimia yaitu majas yang menggunakan ciri atau label dari sebuah benda untuk menggantikan kata tersebut. Makna sebenarnya dari pisah ranjang adalah tidak tidur bersama-sama, dalam berita ini kata pisah ranjang dipilih sebagai variasi dan memperhalus kata yang digunakan. Selain itu juga terdapat kata 'hotel prodeo', yang dimaksud hotel prodeo disini adalah penjara

Berita 5 Edisi Sabtu, 16 Januari 2016

1) Semantik

Struktur semantik dapat diteliti menggunakan beberapa elemen wacana yaitu latar, detail, dan maksud. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Dalam pemberitaan ini peneliti menemukan arti tersembunyi dibalik tulisan wartawan bahwa Melati merupakan remaja yang tidak laku, sehingga ia tergiur untuk menemui tersangka yang dikenalnya lewat media sosial, dan akhirnya ia menjadi korban pemerkosaan sekaligus pencurian oleh pelaku. Karena kalimat yang ditulis wartawan dalam lead akan menggiring *maindseat* pembaca kearah sana. Berikut adalah kutipan berita yang menunjukkan hal tersebut:

Sebut saja namanya Melati. Diusianya yang sudah remaja, karyawati asal Lebak Siliwangi, Coblong, Kota Bandung ini masih joblo. Nah di facebook (FB), melati kenalan dengan MZK alias Evan. Cowok 23 tahun ini berwajah tampan. Melati pun kepincut.

2) Sintaktis

Dalam elemen sintaktis yang pertama adalah koherensi. Koherensi dapat secara mudah diamati dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Dalam berita ini peneliti menemukan konjungasi ‘hingga’ yang merupakan sebab-akibat dalam teks berita “**Hingga** keduanya sepakat kopi darata (*kopdar*) alias bertemu”

Dalam teks berita ini peneliti menemukan bentuk kalimat deduktif yang dipakai wartawan. Karena awal kalimat merupakan kalimat inti sedangkan selanjutnya adalah penjelas.

Dalam berita ini ditemukan kata ganti untuk korban nama asli korban disamakan menjadi Melati, juga terdapat kata ganti lain untuk korban yaitu Karyawati. Nama pelaku juga bukan nama sebenarnya wartawan memberikan inisial untuk pelaku yaitu MZK. Selain itu, terdapat kata ganti untuk menyebut mereka berdua yaitu 'keduanya'.

3) Stilistik

Penggunaan kata dalam berita ini cenderung kurang baku, artinya pemilihan kata dalam berita ini lebih banyak menggunakan bahasa tutur, ini dipengaruhi juga oleh ideologi koran *Lampu Hijau* yang merupakan koran kuning, pembaca koran lampu hijau juga terdiri dari menengah kebawah sehingga kata yang digunakan pun menyesuaikan. Dalam judul terdapat kata 'kehormatan', ini dilakukan wartawan untuk memperhalus pemilihan kata dari sekian banyak kata yang tersedia untuk menyebut tentang "virginity".

4) Retoris

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati melalui teks. Dalam berita ini wartawan memperjelas bagian judul baris kedua dengan mewarnai kalimatnya dan mempertebal pada kalimat judul ketiga, tujuan ini dilakukan agar mata pembaca tidak jenuh dan lebih tertarik untuk membaca berita tersebut.

Metafora dalam suatu teks berita dimaksudkan sebagai bumbu dalam menulis berita, namun sayangnya dalam berita ini peneliti tidak menemukan metafora dalam penulisannya.

Berita 6 Edisi Sabtu, 18 Januari 2016

1) Semantik

Struktur semantik dapat diteliti menggunakan berapa elemen wacana yaitu latar, detail, dan maksud. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Dalam pemberitaan ini peneliti menemukan arti tersembunyi dibalik tulisan wartawan ini yaitu, jangan mudah percaya terhadap siapa pun bahkan terhadap seseorang yang pernah menjadi kekasih. Terlebih jika orang tersebut sering mengonsumsi minuman keras yang membuat pikirannya tidak sadar. Berikut ini adalah teks yang mengandung ide tersebut.

Kasus berawal sekitar pukul 00.30 WIB Luna yang diketahui sudah putus sekolah ini diajak main oleh MA setelah dijemput di rumahnya. Oleh MA kata Kapolsek, Luna dibawa ke mess pabrik tempat parapelaku tinggal. Kala itu, Luna tidak menaruh curiga kepada MA karena sudah lama kenal dan pernah menjalin kasih dengannya. Kasus berawal sekitar pukul 00.30 WIB Luna yang diketahui sudah putus sekolah ini diajak main oleh MA setelah dijemput di rumahnya. Oleh MA kata Kapolsek, Luna dibawa ke mess pabrik tempat parapelaku tinggal. Kala itu, Luna tidak menaruh curiga kepada MA karena sudah lama kenal dan pernah menjalin kasih dengannya.

Dalam berita diatas, dijelaskan bahwa peristiwa itu terjadi pukul 00.30 (tengah malam), walau tidak dijelaskan mengenai sikap orangtua korban tentang putrinya yang masih berada di tempat lelaki pada tengah malam seperti itu, ini menunjukkan makna tersirat tentang kurangnya pengawasan orangtua terhadap korban.

2) Sintaktis

Dalam elemen sintaktis yang pertama adalah koherensi. Koherensi dapat secara mudah diamati dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Dalam berita ini ditemukan konjungsi untuk menghubungkan satu topik kepada topik lain konjungsinya adalah **setelah itu**. Konjungsi ini tercantum dalam teks berita:

Setelah kejadian tersebut Luna tidak menceritakannya kepada siapapun. Namun orang tua merasa curiga karena Luna selalu terlihat murung dan pendiam. Akhirnya ibu menanyakan apa yang terjadi, awalnya Luna enggan menjawab namun setelah didesak dia pun mengakui telah diperkosa MA Cs.

Dalam teks berita ini peneliti menemukan bentuk kalimat deduktif yang dipakai wartawan. Karena awal kalimat merupakan kalimat inti sedangkan selanjutnya adalah penjelas.

Dalam berita ini ditemukan kata ganti untuk korban nama asli korban disamarkan menjadi Luna, selain itu wartawan menyebut korban dengan sebutan lain yaitu 'cewek asal Legok, Kabupaten Tangerang. Sedangkan wartawan juga menyebut kata ganti lain untuk pelaku yang berjumlah empat orang, yaitu 'karyawan' dan MA Cs yang merupakan inisial dari pelaku utama, kata ganti lain juga digunakan wartawan untuk menyebut pelaku, yaitu 'mantan kekasih'.

3) Stilistik

Penggunaan kata dalam berita ini cenderung kurang baku, artinya pemilihan kata dalam berita ini lebih banyak menggunakan bahasa tutur, ini dipengaruhi juga oleh ideologi koran lampu hijau yang merupakan koran kuning, pembaca koran lampu hijau juga terdiri dari menengah kebawah sehingga kata yang digunakan pun menyesuaikan. Dalam judul terdapat kata 'cicipi', ini dilakukan wartawan untuk memperhalus pemilihan kata dari sekian banyak kata yang tersedia untuk menyebut tentang "perkosa".

4) Retoris

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati melalui teks. Dalam berita ini wartawan memperjelas bagian judul baris kedua dengan mewarnai kalimatnya dan mempertebal pada kalimat judul pertama, tujuan ini dilakukan agar mata pembaca tidak jenuh dan lebih tertarik untuk membaca berita tersebut.

Metafora dalam suatu teks berita dimaksudkan sebagai bumbu dalam menulis berita, namun sayangnya dalam berita ini peneliti tidak menemukan metafora dalam penulisannya.

Berita 7 Edisi Sabtu, 18 Januari 2016

1) Semantik

Struktur semantik dapat diteliti menggunakan berapa elemen wacana yaitu latar, detail, dan maksud. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Dalam pemberitaan

ini peneliti menemukan arti tersembunyi yang dapat peneliti tangkap dibalik tulisan wartawan yaitu, kasih sayang seorang ibu yang tak ingin meninggalkan putrinya sendirian dirumah walaupun hanya sekedar keluar ke pasar. Teks berita yang menjelaskan hal tersebut adalah:

AF ingin pergi ke pasar. Namun NA, putri semata wayangnya masih tidur pulas. Sedang suaminya seperti biasa, sudah pergi berdagang. Tak ingin meninggalkan NA sendiri di rumah

Selain itu makna lain yang bisa ditangkap dari berita ini adalah jangan mudah percaya terhadap siapa pun bahkan terhadap tetangga dekat sekalipun, karena kejahatan bisa dilakukan siapapun termasuk tetangga yang dipercaya. Hal tersebut tercatat dalam teks berita berikut:

AF pun minta tolong ke KR cowok 35 tahun, tetangga sebelah rumahnya.

KR setuju, lalu AF pun bergegas ke pasar. Nah, sepulang dari pasar, AF kaget. Sebab KR ada di kamar NA. dan senyam senyum sembari merapihkan jaketnya. Sementara NA masih terlentang di kasur tampak pucat dan celana melorot.

2) Sintaktis

Dalam elemen sintaktis yang pertama adalah koherensi. Koherensi dapat secara mudah diamati dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Dalam berita ini peneliti menemukan dua konjungsi yaitu 'namun' yang merupakan Kata Penghubung Pertentangan dan 'sedang' yang merupakan Kata Penghubung Situasi, menjelaskan suatu perbuatan terjadi atau berlangsung dalam keadaan tertentu. Tercantum dalam:

Sabtu (16/1), jam 06.30 pagi. AF ingin pergi ke pasar. **Namun** NA, putri semata wayangnya masih tidur pulas. **Sedang** suaminya seperti biasa, sudah pergi berdagang. Tak ingin meninggalkan NA sendiri di rumah.

Dalam teks berita ini peneliti menemukan bentuk kalimat deduktif yang dipakai wartawan. Karena awal kalimat merupakan kalimat inti sedangkan selanjutnya adalah penjelas.

Dalam berita ini juga ditemukan kata ganti untuk korban nama asli korban disamarkan menjadi inisial NA, selain itu korban juga memiliki kata ganti lain yaitu putri semata wayang. Sedangkan nama pelaku disamarkan dengan menggunakan inisial KR, begitu juga dengan ibu korban yang disebut dengan inisial AF.

3) Stilistik

Penggunaan kata dalam berita ini cenderung kurang baku, artinya pemilihan kata dalam berita ini lebih banyak menggunakan bahasa tutur, ini dipengaruhi juga oleh ideologi koran lampu hijau yang merupakan koran kuning, pembaca koran lampu hijau jugater diri dari menengah kebawah sehingga kata yang digunakan pun menyesuaikan.

Dalam judul terdapat kata 'ditiduri', ini dilakukan wartawan untuk memperhalus pemilihan kata dari sekian banyak kata yang tersedia untuk menyebut tentang "*diperkosa*".

4) Retoris

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati melalui teks. Dalam berita ini judul dicetak dengan menggunakan

warna-warna sehingga lebih menonjol dibandingkan isi berita. Selain itu juga disertakan foto kecil di sebelah kiri *lead*, ini merupakan foto tersangka menghadap kesamping dengan latar lemari coklat yang berisi tumpukan kertas.

Metafora dalam suatu teks berita dimaksudkan sebagai bumbu dalam menulis berita, namun sayangnya dalam berita ini peneliti tidak menemukan metafora dalam penulisannya.

Berita 8 Edisi Sabtu, 23 Januari 2016

1) Semantik

Struktur semantik dapat diteliti menggunakan berapa elemen wacana yaitu latar, detail, dan maksud. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Dalam berita ini wartawan menyelipkan makna yang ingin ditekankan yaitu bahwa tindakan yang dilakukan MU merupakan ketidak tindakan yang sama sekali tidak dapat dicontoh, apalagi dilakukan oleh seorang guru ngaji yang seharusnya menjadi contoh panutan untuk para muridnya.

Terlebih tindakan tidak patut itu dilakukan dengan dalih untuk membenarkan sholat serta membuat fasih dalam membaca bacaan sholat. ini terselip dalam tek berita:

Perbuatan MU tak patut dicontoh. Bahkan perbuatannya, bisa merusak nama baik guru agama se-Indonesia. Bagaimana tidak, murid-muridnya yang penuh semangat berangkat dari rumah untuk belajar agama, malah dicabuli oleh MU dirumahnya yang dijadikan tempat belajar agama.

Makna lain yang terselip dalam berita ini adalah, kejahatan bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk sosok guru agama yang seharusnya telah mengetahui mana yang salah dan mana yang sepatutnya dilakukan.

2) Sintaktis

Dalam elemen sintaktis yang pertama adalah koherensi. Koherensi dapat secara mudah diamati dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Dalam berita ini peneliti menemukan konjungsi '**bahkan**', dalam teks berita "*Perbuatan MU tak patut dicontoh. **Bahkan** perbuatannya, bisa merusak nama baik guru agama se-Indonesia*". Selain itu ditemukan juga konjungsi '**namun akhirnya**' dalam teks berita "***Namun akhirnya**, aksi bejad MU yang sudah berlangsung sejak 8 bulan tersebut terbongkar*".

Dalam teks berita ini peneliti menemukan bentuk kalimat deduktif yang dipakai wartawan. Karena awal kalimat merupakan kalimat inti sedangkan selanjutnya adalah penjelas.

Dalam berita ini ditemukan kata ganti untuk korban nama asli korban disamarkan menjadi inisial LAZ, selain itu korban juga memiliki kata ganti lain murid . Sedangkan nama pelaku dismarkan dengan menggunakan inisial MU, selain itu juga ada sebutan lain untuk pelaku yaitu guru ngaji.

3) Stilistik

Penggunaan kata dalam berita ini cenderung kurang baku, artinya pemilihan kata dalam berita ini lebih banyak menggunakan bahasa tutur, ini dipengaruhi juga oleh idiologi koran *Lampu Hijau* yang merupakan koran kuning, pembaca koran lampu hijau juga terdiri dari menengah kebawah sehingga kata yang digunakan pun menyesuaikan. Dalam judul terdapat kata 'anu', ini dilakukan wartawan untuk memperhalus pemilihan kata dari sekian banyak kata yang tersedia untuk menyebut tentang arti sebenarnya untuk "kelamin".

4) Retoris

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati melalui teks. Dalam berita ini judul dicetak dengan menggunakan warna-warna sehingga lebih menonjol dibandingkan isi berita.

Sedangkan dalam berita ini tidak ditemukan metafora yang digunakan wartawan sebagai bumbu penghias dalam menyajikan berita.

Berita 9 Edisi Sabtu, 27 Januari 2016

1) Semantik

Wartawan ini mengedepankan arti bahwa tindak kejahatan seksual kepada anak dibawah umur bisa terjadi bahkan saat orangtua korban berada dekat dengan korban, dengan pelaku yang masih tergolong orang tedekat korban. Ini terkandung dalam teks berita:

....Hingga akhirnya, AR masuk kamar AS yang tengah menonton TV AR pun ikut nonton TV bersama AS. Nah tiba-tiba, AS yang tengah senderan di ranjang, bangkit. Tapi tidak keluar kamar.

AS mengunci kamar. Lalu, memeluk AR yang tengah tidur-tiduran di kasurnya. Tak hanya itu, jemari cowok asal Jatisari, Cikampek, Jawa Barat ini bergriya di kemaluan AR. Kesakitan AR pun meronta dan keluar kamar.

Kejadian pelecehan itu terjadi bahkan saat ibu korban berada satu atap dengan korban, pantas saja bila sang ibu terkejut dengan peristiwa yang menimpa anaknya tersebut.

2) Sintaktis

Dalam elemen sintaktis yang pertama adalah koherensi. Koherensi dapat secara mudah diamati dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Dalam berita ini peneliti menemukan kata 'lalu' yang merupakan konjungsi urutan dalam teks *AS menguncikamar. **Lalu**, memeluk AR yang tengah tidur-tiduran di kasurnya*. Peneliti juga menemukan konjungsi 'hingga akhirnya' dalam teks berita **hingga akhirnya**, *AR masuk ke kamar AS yang tengah menonton tv*.

Dalam teks berita ini peneliti menemukan bentuk kalimat deduktif yang dipakai wartawan. Karena awal kalimat merupakan kalimat inti sedangkan selanjutnya adalah penjelas.

Dalam berita ini juga ditemukan kata ganti untuk korban nama asli korban disamarkan menjadi inisial AR, selain itu korban juga memiliki kata ganti lain yakni balitanya, ponakan dan bocah cewek 3,5 tahun. Sedangkan nama pelaku disamarkan dengan menggunakan inisial AS, selain itu juga ada sebutan lain untuk pelaku yaitu paman.

3) Stilistik

Penggunaan kata dalam berita ini cenderung kurang baku, artinya pemiliha kata dalam berita ini lebih banyak menggunakan bahasa tutur, ini dipengaruhi juga oleh idiologi koran *Lampu Hijau* yang merupakan koran kuning, pembaca koran lampu hijau juga terdiri dari menengah kebawah sehingga kata yang digunakan pun menyesuaikan.

Dalam judul terdapat dua kali kata 'dijatah', ini dilakukan wartawan untuk memperhalus pemilihan kata dari sekian banyak kata yang tersedia untuk menyebut tentang arti sebenarnya. Arti kata 'dijatah' yang pertama adalah memberikan waktu untuk bersama istri muda, sedangkan arti kata 'dijatah' yang kedua adalah melakukan hal yang tidak senonoh.

4) Retoris

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati melalui teks. Dalam berita ini judul dicetak dengan menggunakan warna-warna sehingga lebih menonjol dibandingkan isi berita.

Sedangkan dalam berita ini ditemukan kata 'bergrilya' dalam kalimat teks berita. *"Tak hanya itu, jemari cowok asal jatisari, Cikampek, Jawa Barat ini **bergrilya** di kemaluan AR. Kesakitan AR pun meronta dan keluar kamar."*

Kata bergrilya merupakan bukan arti sebenarnya, arti sebenarnya adalah perang secara sembunyi, namun dalam teks ini gerilya

diartikan sebagai tindakan tidak patut yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi yaitu meraba-raba tubuh korban.

Berita 10 Edisi Minggu, 31 Januari 2016

1) Semantik

Struktur semantik dapat diteliti menggunakan berapa elemen wacana yaitu latar, detail, dan maksud. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Dalam berita ini peneliti menemukan arti yang tersembunyi dari penulisan berita ini, wartawan menyelipkan peran bahwa kejahatan seksual bisa dilakukan dengan motif yang bermacam-macam, pelaku yang merupakan kekasih korban yang membuktikan jangan terlalu percaya dengan ajakan siapapun.

Dalam isi berita juga dijelaskan bahwa bujuk raju tersangka bisa membuat korban terbuai hingga tersangka bisa merenggut kehormatan korban, namun korban tidak terima diperlakukan demikian hingga menceritakan hal tersebut kepada ibunya. Berikut adalah teks yang menyiratkan hal tersebut: *“Beberapa hari, setelah keperawanannya direnggut AF. Mawar cerita ke orangtuanya. Orangtuanya jelas kaget. Tak terima anaknya telah disetubuh, orangtua Mawar lapor polisi.”*

2) Sintaktis

Dalam elemen sintaktis yang pertama adalah koherensi. Koherensi dapat secara mudah diamati dari kata hubung (konjungsi) yang

dipakai untuk menghubungkan fakta. Dalam berita ini peneliti menemukan kata ‘meski’ yang merupakan konjungsi Tak Bersyarat, menjelaskan bahwa suatu hal dapat terjadi tanpa perlu ada syarat-syarat yang dipenuhi. Ini dijelaskan dalam teks berita: “*Sebut saja namanya Mawar, meski baru 14 tahun, cewek asal Limbangan, Kabupaten Garut ini sudah punya pacar*”

Dalam teks berita ini peneliti menemukan bentuk kalimat deduktif yang dipakai wartawan. Karena awal kalimat merupakan kalimat inti sedangkan selanjutnya adalah penjelas.

Dalam berita ini ditemukan kata ganti untuk korban nama asli korban disamarkan menjadi Melati, selain itu korban juga memiliki kata ganti lain yakni cewek ABG, korban. Sedangkan nama pelaku disamarkan dengan menggunakan inisial AF, selain itu juga ada sebutan lain untuk pelaku yaitu pacar.

3) Stilistik

Penggunaan kata dalam berita ini cenderung kurang baku, artinya pemilihan kata dalam berita ini lebih banyak menggunakan bahasa tutur, ini dipengaruhi juga oleh idiologi koran *Lampu Hijau* yang merupakan koran kuning, pembaca koran lampu hijau juga terdiri dari menengah kebawah sehingga kata yang digunakan pun menyesuaikan.

Dalam judul terdapat kata ‘digituin’, ini dilakukan wartawan untuk memperhalus pemilihan kata dari sekian banyak kata yang tersedia untuk menyebut tentang arti sebenarnya untuk “*diperkosa*”.

4) Retoris

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditentukan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati melalui teks. Dalam berita ini judul dicetak dengan menggunakan warna-warna sehingga lebih menonjol dibandingkan isi berita.

Sedangkan dalam berita ini tidak ditemukan metafora yang digunakan wartawan sebagai bumbu penghias dalam menyajikan berita.

b. Ditinjau dari Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik

Jika ditinjau dari Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik dan Kaidah-Kaidah Bahasa Jurnalistik, berita pemerkosaan yang dimuat koran Koran Lampu Hijau edisi Januari 2016 tidak termasuk berita yang baik dan benar, karena menerobos aturan bahasa jurnalistik dan dilihat dari keseluruhan makna dalam judul tersebut tidak sesuai dengan Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik.

Dari tema-tema yang dan alur yang diceritakan, jelas sekali bahwa Koran lampu hijau kurang mengindahkan aturan yang dibuat dewan pers, karena ia melanggar pasal 4, media tidak diperbolehkan memuat berita cabul. Namun dari tema dan penjudulan, Koran Lampu Hijau melakukan hal tersebut.

ditemukan penulisan kata, pemilihan diksi, dan kalimat pada berita pemerkosaan Koran Lampu Hijau edisi Januari 2016 yang menghasilkan makna menjurus kedalam pornografi sehingga pembaca bisa saja berimajinasi tentang seksual akibat berita tersebut. Dalam isi berita dari

judul-judul tersebut pun, wartawan menggunakan istilah, kata atau rangkaian kalimat yang terkadang membuat pembaca sulit untuk memahaminya. Tidak jarang pula pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat serta penggunaan istilah dan kata yang berlebihan bahkan terkesan vulgar dalam sajian beritanya, sehingga dapat menimbulkan persepsi atau pemaknaan yang berbeda bagi para pembaca.

Jika dilihat dari isi berita, tak jarang Koran Lampu Hijau memaparkan proses dari pemerkosaan itu dengan kata-kata yang eksplanatif dan detail. Sehingga saat membaca berita tersebut, pembaca bisa saja berimajinasi terhadap berita tersebut, lebih jauh lagi berita yang seperti ini bisa saja menjadi contoh lalu diikuti oleh pembacanya.

